BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Definisi Konsep

2.1.1 Perubahan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan usaha dan pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sumber daya yang ada untuk memenuhi kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Secara perlahan dengan adanya perkembangan waktu, mata pencaharian seseorang seringkali berubah mulai dari dalam dan faktor dari luar. (Supriyadi, 2007:20).

Dari uraian diatas dapat dikatakan jika perubahan mata pencaharian adalah perubahan pekerjaan mereka yang pertama sehingga dijadikan alas an untuk bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan. Sumber daya yang ada diharapkan mereka supaya mendapatkan hasil yang lebih layak. Kehidupan yang diharapkan setiap manusia adalah kehidupan yang tenang, damai dan sejahtera.

Perubahan ini tentunnya tidak berlangsung secara drastiis tetapi perlahan dengan seiring perubahan zaman, yang bisa dilihat dari perubahan orientasi masyarakat terhadap mata pencaharian. Manusia kini semakin berkembang dan mengikuti perubahan zaman yang membuat mereka semakin berkembang dan cerdas lagi dalam melakukan kegiatan. Tujuan utama untuk melakukan perubahan mata pencaharian adalah supaya mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pekerjaan masyarakat di desa Sebagian besar adalah bergerak dibidang sektor pertanian.

2.1.2 Pengertian Masyarakat

Masyarakat pada umumnya tinggal disuatu lingkungan yang berdampingan satu sama lain dengan masyarakat lainnya. Masyarakat di desa kerta baru pada umumnya adalah mereka yang tinggal di desa dan hidup sederhana. Mereka hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Keterkaitan antara manusia satu dan lainnya mempengaruhi jiwa gotong royong untuk membantu satu sama lain. Acara adat yang sering dilakukan di desa juga mempengaruhi jiwa gotong royong,biasanya Sebagian masyarakat yang bekerja akan mengambil cuti untuk membantu tetangga yang lainnya.

Beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya, seperti Selo Soemardjan, yang mengatakan jika masyarakat merupakan sejumlah masyarakat yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. M.J. Herkovits, pun mengatakan jika masyarakat merupakan kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti tata cara hidup tertentu (Basrowi, 2005:39).

Masyarakat desa adalah mereka yang saling berkumpul dan melakukan interaksi satu dengan yang lainnya serta melakukan interaksi dengan kelompok lainnya. Mereka memiliki sarana dan prasarana untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Salah satu cara yang dilakukan Sebagian masyarakat untuk mencapai tujuan agar berhasilnya suatu tujuan tersebut adalah dengan cara komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu permasalahan agar tercapainya tujuan. Keadaan tersebut juga merupakan suatu Langkah yang dipakai dalam penelitian (siapa saja yang akan menjadi sumber informasi).

Masyarakat adalah beberapa manusia yang hidup berdampingan, yang saling berinteraksi satu sama lain,dengan demikian mereka saling berhubungan dan diharapkan bisa mencapai suatu tujuan dan kesepakatan Bersama dengan cara saling mempengaruhi dalam mencapai kebudayaan.

2.1.4 Masyarakat Petani Karet

Pada umumnya masyarakat di desa kebanyakan bekerja sebagai petani, ada juga Sebagian masyarakat yang berkebun dan lainnya sebagai guru dan pekerja buruh. Umumnya masyarakat di Desa Kerta baru adalah mereka yang bekerja sebagai petani karet dan mereka yang bekerja di perkebunan. Pendapatan masyarakat Sebagian adalah hasil dari Bertani karet. Penghasilan tersebut diharapkan masyarakat agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak lepas dari ketergantungan dengan hasil sumber daya alam.

Petani menurut Hadiutomo (2012:2) adalah manusia yang melakukan aktivitas di bidang pertanian seperti holtikultura, berladang, sawah, dan lainnya. Petani dilihat dari berbagai macam perbedaan mulai dari aktivitasnya, seperti petani pemilik petani penyewa, petani penyewa(petani), petani pegadaian dan petani sebagai buruh tani. Umumnya petani adalah mereka yang bekerja di industry pertanian dengan melakukan usaha pertanian dikerjakan oleh manusia. Kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan agar mendapatkan hasil yang layak.

2.1.5 Masyarakat Buruh

Status pekerjaan adalah kegiatan manusia untuk melakukan pekerjaan, dimana orang yang berkedudukan sebagai buruh/ karyawan, yang mengusahakan pekerjaan dengan bantuan pekerja keluarga/buruh tidak tetap, buruh dibantu oleh buruh atau karyawan yang tetap pekerja keluarga tanpa upah sebagai pekerja sosial. Buruh adalah manusia yang bekerja dengan orang lain atau instansi/kantor perusahaan kemudian akan menerima upah yang berupa uang maupun barang, contohnya: pegawai negri/swasta, buruh tani dan sebagainya. Buruh adalah mereka yang bekerja dengan awasan para atasan. Menjadi buruh tidaklah mudah

bagi Sebagian orang yang tidak memiliki tenaga yang kuat. Sebagian buruh harus bekerja keras untuk mendapatkan gaji yang maksimal.

Buruh yang melakukan pekerjaan untuk orang lain atau instansi/kantor. Buruh merupakan orang-orang yang melakukan pekerjaan unttuk perusahaan atau pabrik, dimana pada dasarnya mereka yang bekerja diperusahaan sebagai buruh merupakan mereka yang tidak memiliki keahlian dengan kata lain pendidkan juga kurang. Mereka yang tidak mempunyai Pendidikan dan tidak mempunyai keahlian dan tidak masuk perguruan tinggi.

2.1.7 Pendapatan

Pendapatan menurut Suroto dalam Hasyim (2017:25) merupakan semua pendapatan yang dihasilkan baik berupa uang ataupun berupa hasil produksi yang didapatkan dari produk industri lainnya yang dinilai atas berbagai beberapa jumlah pendapatan yaitu uang dari hasil usaha mereka sendiri. Menurut pendapat Jhingan (2003:9), pendapatan merupakan hasil yang didapatkan berupa uang selama periode waktu tertentu. Pendapatan diartikan aatas pendapatan keseluruhan yang mengakibatkan padapenghasilan mereka, sehingga dapat di pakai dengan bijak untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan investasi dimasa depan.

Pendapatan petani menurut Mubyarto (1995:22) merupakan hasil yang dikurangi pengeluaran untuk penghasilan pertanian dan pemasaran pertanian dengan beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh dalam peningkatan pendapatan petani karet yaitu adalah luas lahan, Pendidikan dan bentuk bersaing masyarakat dalam pengelolaan perkebunan karet

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Solidaritas Sosial

Emile Durkheim solidaritas merupakan rasa yang ditunjukan antara manusia dengan oranglain didalam suatu perkumpulan atau grup. Bisa dikatakan

jika mereka yang memiliki rasa saling percaya artinya mereka akan menjadi satu dan menjadi pertemanan yang lebih dekat yang membuat suatu keterbukaan satu sama lain. Hal tersebut akan membuat mereka saling menghormati antara sesama manusia, dan bertanggung jawab terhadap kepentingan Bersama yang dilakukan secara Bersama oleh mereka yang sudah saling percaya satu sama lain

(Soedijati, 1999: 25). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori solidaritas yang berasal dari seorang ahli yang Bernama Emile. Masyarakat solidaritas mekanik adalah mereka yang kompak dan padu secara umum. Merupakan manusia yang memiliki keterikatan karena mempunyai kegiatan yang sama, pekerjaan yang sama dan memeiliki rasa tanggung jawab yang sama dimana semuanya dilakukan bersamaan.

Solidaritas mekanik adalah suatu kesadaran kolektif yang ada dan tertanam didalam lingkungan masyarakat, solidaritas mekanik mempunyai hak dalam memberikan perintah atas bagian beberapa sekumpulan masyarakat. Kepercayaan yang tertanam secara utuh didalam kehidupan masyarakat serta memiliki perasaan yang sama, cara berpikir yang sama yang membuat mereka menjadi satu dan merasa cock untuk menjadi satu bagian dalam masyarakat. Keadaan tersebut membuat sebuah mentalitas kelompok yang mempunyai manfaat apabila dicela satu maka akan menjadi masalah untuk semuanya.

Emile Durkheim, mempunyai kerangka teori Solidaritas Sosial yang menawarkan alternatif teori solidaritas untuk kajian ini. Solidaritas yang dikembangkan oleh Emile Durkheim tercantum dalam hasil karyanya yang berjudul "*The Division of Labour in Society*". Dalam istilah yang sering didengar dan

digunakan oleh Durkheim, masyarakat dengan taraf kehidupan yang masih menggunakan Solidaritas Mekanik cenderung masyarakat yang memiliki tanda

kehidupan yang sederhana, Durkheim memberinya istilah dengan masyarakat "*segmental"*. Makna solidaritas dikenal dengan artian sebagai suatu pemikiran yang menjadi landasan kelompok dalam masyarakat. Ada beberapa hal atau unsur yang melatar belakangi adanya sistem Solidaritas, semisal;

a. Persamaan agama,

b. Persamaan bahasa,

c. Adanya taraf perekonomian yang sama,

d. Saling memiliki bantuan serta kerjasama,

e. Memiliki akar sejarah atau pengalaman yang sama,

f. Serta memiliki tidakan atau pilihan kehidupan yang sama pula.

Dalam solidaritas mekanik, meskipun memiliki aspek kepentingan yang berbeda namun membentuk satu saling ketergantungan. Masing-masing individu tidak bisa lepas antar bagian satu dengan bagian yang lain. Solidaritas mekanik ada karena pembagian kerja yang ada pada masyarakat sederhana dimana dengan adanya pertambahan yang pada mulanya masyarakat adalah sebagai petani karet sehingga menjadi buruh sawit di suatu perusahaan. Mereka melakukan kegiatan secara bersamaan yang menumbuhkan rasa emosional dan menjadikan mereka lebih dekat dan percaya satu sama lain dan mempunyai norma yang sama serta kepercayaan yang sama antar masyarakat.

Perubahan mata pencaharian menjadi buruh sawit membuat masyarakat melakukan pekerjaan bersama-sama. Masyarakat memiliki tangung jawab yang sama dalam melakukan pekerjaaan. Perubahan tersebut mengubah ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Apabila kebutuhan ekonomi manusia belum terpenuhi maka hal tersebut akan mengakibatkan sumber daya manusia seperti cara berpikir yang berbeda, berperilaku, cara berbicara dan kebiasaan pola hidup, budayanya, cara bersosialisasi akan memiliki perbedaan dengan masyarakat pada umumnya yang hidup berkecupuan dalam perekonomian. Soetomo menuliskan

jika anggota masyarakat pasti memiliki keinginan untuk hidup sejahtera. Hidup sejahtera yang diartikan adalah mereka yang memiliki kehidupan sejahtera secara jasmani dan spritual termasuk dari kehidupan ekonomi. (Soetomo 2016, 340).

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang "Perubahan Sosial Masyarakat Petani Karet Menjadi Buruh Sawit di Desa Kerta Baru Kecamatan Pemahan Kabupaten Ketapang" ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga akan menjadi panduan penulis dalam melihat permasalahan yang baik itu mengenai pola interaksi sosial dan juga hal yang berkaitan dengan penelitian penulis yang lainnya.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Prambudi pada tahun 2010 yang membahas tentang "Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.

   Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana studi kasuslebih mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studinya. (Sutopo 2002:110-112). Letak perbedaannya adalah terletak pada nilai sosial budaya masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi.

2. Penelitian yang kedua, penelitian yang berjudul "Peralihan Sistem Mata Pencaharian dan Pola Interaksi Masyarakat Petani Kratom Di Kecamatan Putusibau Utara". Lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa sampel terdapat masyarakat asli yang telah membudidayakan kratom minimal 2 tahun. Informan dalam penelitian ini

adalah tokoh masyarakat, kepala desa, petani kratom, dan pemerintah desa dan penelitian dilakukan pada tahun 2020.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peralihan sistem mata pencaharian dimana ditandai masyarakat asli mulai melakukan budidaya kratom bersama dengan tanaman budidaya yang sebelumnya sudah ada.

Peralihan sistem mata pencaharian ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: kebijakan pemerintah, interaksi dengan warga desa, dan norma atau aturan yang mempengaruhi masyarakat asli Putussibau Utara dalam pemanfaatan lahan dan pengambilan sumber daya. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada pola interaksi masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada perubahan mata pencaharian masyarakat petani karet menjadi buruh sawit.

3. Ketiga penelitian yang berjudul "Perubahan Sosial dan Ekonomi

   Masyarakat Akibat Perkebunan Kelapa Sawit" penelitian ini dilakukan oleh Ismail Ruslan pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Landak. Problem penelitian yang dikaji lebih melihat perubahan ekonomi pada masyarakat lokal dan juga ekonomi "pendatang" akibat masuknya perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1980. Perubahan aspek ekonomi masyarakat terlihat jelas mulai dari individu, ekonomi keluarga dan ekonomi daerah. Penelitian ini juga mendalami perubahan sosial masyarakat lokal yakni perubahan pola berladang menjadi petani sawit

(pola perkebunan) dan perubahan eksistensi lembaga adat yang sudah ada sejak puluhan tahun lalu.

Penelitian ini berbeda, pertama problem penelitian yang dikaji lebih melihat pada perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial tersebut lebih mencakup pada perubahan ekonomi daerah. Kedua, perubahan terlihat jelas pada individu, keluarga hingga pendapatan daerah yang meningkatnya kesejahteraan. Sedangkan pada penelitian penulis lebih berfokus pada perubahan pada ekonomi masyarakat khususnya yang sudah memiliki rumah tangga.

2.1 Tabel

Penelitian Yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat oleh Imam Prambudi pada tahun 2010	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang sama, yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta objek penelitian pada masyarakat yang melakukan perubahan mata pencaharian.	Letak perbedaannya adalah terletak pada nilai sosial budaya masyarakat.
2	Peralihan Sistem Mata Pencaharian Dan Pola Interaksi Masyarakat Petani Kratom Di Kecamatan Putusibau Utara oleh Hotjungjungan Simamora pada tahun 2020.	Persamaan terdapat pada perubahan sistem mata pencaharian di masyarakat	Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada pola interaksi masyarakat

3	Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Akibat Perkebunan Kelapa Sawit oleh Ismail Ruslan pada tahun 2014.	Persamaan terdapat pada perubahan sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini berbeda, pertama problem penelitian yang dikaji lebih melihat pada perubahan sosial masyarakat. Perubahan sosial tersebut lebih mencakup pada perubahan ekonomi daerah. Kedua, perubahan terlihat jelas pada individu, keluarga hingga pendapatan daerah yang meningkatnya kesejahteraan.

2.4 Alur pikir penelitian

Dalam suatu kehidupan manusia terdapat berbagai macam jenis dan sifat manusia, adapun hal yang meliputi adalah dalam suatu perkumpulan masyarakat, mata pencaharian merupakan suatu kewajiban harus di miliki agar terpenuhi kebutuhan hidup. Hal yang paling khususnya adalah para anggota masyarakat yang sudah berkeluarga demi memperoleh kebutuhan sehari-hari. Di era modern sekarang, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya.

Pengaruh dari dalam bisa dilihat dari minat, bakat, yang cukup berperan penting untuk seseorang dalam menentukan suatu pekerjaan. Selain itu, keadaan tempat tinggal sesorang, berupa sosial-ekologis dapat menjadikan faktor eksternal

untuk seseorang dalam menentukan atau ditentukan pekerjaannya. Dalam suatu kehidupan, seseorang pasti menginginkan pekerjaan tetap. Namun faktor internal dan eksternal dari seseorang menyebabkan adanya perubahan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian bisa dilihat dari perubahan orientasi masyarakat terkait mata pencaharian.

Pada penelitian ini, adanya perubahan sosial mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian menjadi buruh sawit memberikan pengaruh positif pada tingkat ekonomi masyarakat di Desa kerta baru. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan melalui gambar skema berikut ini:
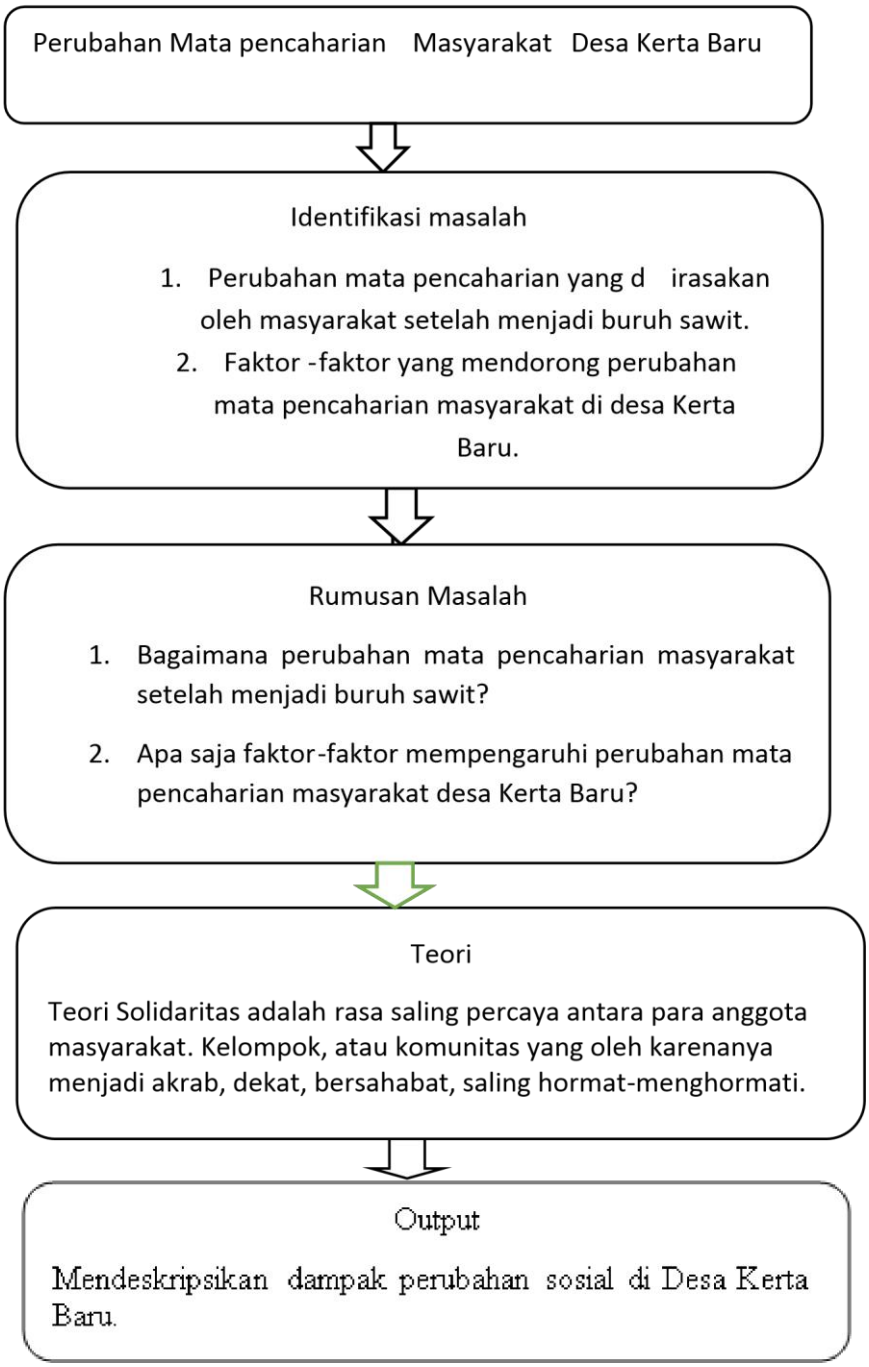
Tabel 2.2
Alur Pikir